

Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Melalui Model Pembelajaran AKIK untuk Guru PAUD di Kabupaten Katingan

Misnawati Misnawati

Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id

Article History:

Received: 31 Januari 2024

Accepted: 19 Februari 2024

Published: 31 Maret 2024

Keywords: PAUD, Communication Skills, AKIK Model, Teacher Training, Early Childhood Education.

Abstract: Early Childhood Education (PAUD) is an important foundation in children's development, influencing their cognitive, social, emotional and motoric aspects. To improve the quality of teaching, PAUD teachers must develop effective communication skills. In order to achieve this goal, the Katingan District Education Office held an Integrative Holistic PAUD Technical Guidance event which aims to improve the communication skills of PAUD teachers through the AKIK (Active, Communicative, Interactive and Collaborative) learning model. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through observation, interviews and questionnaires. The research results showed that PAUD teachers participated more actively during the training, their communication skills improved, and they were able to design learning activities that were more communicative and collaborative. The application of the AKIK model has proven effective in creating an interactive learning environment, increasing teacher confidence in communicating, and strengthening collaboration between teachers.

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fondasi penting dalam perkembangan anak, mempengaruhi aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru PAUD harus mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan mengadakan acara Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAUD melalui model pembelajaran AKIK (Aktif, Komunikatif, Interaktif, dan Kolaboratif). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAUD lebih aktif berpartisipasi selama pelatihan, keterampilan komunikasi mereka meningkat, dan mereka mampu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Penerapan model AKIK terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berkomunikasi, dan memperkuat kolaborasi antara guru.

Kata kunci: PAUD, Keterampilan Komunikasi, Model AKIK, Pelatihan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru PAUD perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan mengadakan acara Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif dengan tujuan meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAUD melalui model pembelajaran AKIK (Aktif, Komunikatif, Interaktif, dan Kolaboratif).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan sangat penting dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan

* Misnawati Misnawati misnawati@pbsi.upr.ac.id

kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diterima pada usia dini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan pendidikan yang berkualitas pada usia dini memainkan peran krusial dalam membentuk kemampuan dan karakter anak. Dengan demikian, pelatihan bagi guru PAUD menjadi sangat penting untuk memastikan mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak, untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru PAUD perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan anak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky (1978), interaksi sosial adalah inti dari proses belajar anak. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam konteks ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan mengadakan acara Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAUD melalui model pembelajaran AKIK (Aktif, Komunikatif, Interaktif, dan Kolaboratif). Model AKIK menekankan keterlibatan aktif siswa, interaksi yang bermakna, dan kolaborasi antara guru dan siswa. Menurut Johnson, Johnson, dan Holubec (1998), pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif juga bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru dalam merespons kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks. Guru PAUD harus mampu menghadapi tantangan baru, seperti perkembangan teknologi dan kebutuhan individual anak. Pelatihan ini memberikan guru alat dan strategi yang diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dan efektif. Fullan (2001) menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk memastikan mereka tetap kompeten dan adaptif terhadap perubahan.

Program Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif membantu membangun komunitas belajar di antara guru PAUD, melalui bekerja sama dan berbagi pengalaman, guru dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Hargreaves dan Fullan (2012) menyatakan bahwa kolaborasi profesional di antara guru dapat menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu guru tetapi juga bagi komunitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana model pembelajaran AKIK dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi guru PAUD di Kabupaten Katingan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran AKIK dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi guru PAUD di Kabupaten Katingan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru PAUD, sebagai panduan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.
2. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai evaluasi dan peningkatan program pelatihan.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran.

METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian, dalam hal ini, guru-guru PAUD yang mengikuti Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendetail mengenai bagaimana model pembelajaran AKIK diterapkan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi keterampilan komunikasi guru PAUD.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi partisipan dalam konteks alami mereka. Metode ini cocok untuk penelitian yang bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang proses, struktur, dan pola yang terjadi dalam situasi tertentu. Menurut Creswell (2013), metode kualitatif memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kompleksitas situasi sosial dengan lebih mendalam dan kontekstual.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian tanpa memanipulasi variabel apapun. Pendekatan ini memberikan gambaran detail tentang situasi atau kejadian yang terjadi, serta memberikan konteks yang lebih jelas tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran AKIK dan dampaknya terhadap keterampilan komunikasi guru PAUD.

B. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana model pembelajaran AKIK diterapkan dalam pelatihan dan bagaimana guru-guru PAUD berinteraksi dan berkomunikasi selama pelatihan. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan interaksi yang terjadi dalam konteks alami. Wawancara dilakukan dengan guru-guru PAUD untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Wawancara membantu mengungkap persepsi, pemahaman, dan refleksi guru terhadap penerapan model pembelajaran AKIK. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang keterampilan komunikasi guru sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan dalam keterampilan komunikasi dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.

Kombinasi ketiga metode pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran AKIK dalam meningkatkan keterampilan komunikasi guru PAUD di Kabupaten Katingan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru PAUD yang mengikuti Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi, ini sebagai berikut.

1. Menyiapkan materi pelatihan berdasarkan model pembelajaran AKIK.
2. Melaksanakan pelatihan kepada guru PAUD.
3. Mengobservasi proses pelatihan dan keterlibatan peserta.
4. Melakukan wawancara dan distribusi kuesioner kepada peserta.
5. Menganalisis data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak dari penerapan model pembelajaran AKIK pada pelatihan guru PAUD di Kabupaten Katingan. Temuan-temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru PAUD Lebih Aktif Berpartisipasi Selama Pelatihan

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru PAUD menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama pelatihan. Partisipasi aktif ini mencakup keterlibatan dalam diskusi kelompok, kontribusi ide-ide baru, dan keaktifan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Model AKIK, dengan fokus pada aktivitas, komunikasi, interaksi, dan kolaborasi, mendorong guru untuk lebih terlibat dan berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

2. Keterampilan Komunikasi Guru Meningkat

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterampilan komunikasi guru mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan anak-anak dan sesama guru. Guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi, mendengarkan dengan lebih efektif, dan memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan atau masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Peningkatan keterampilan komunikasi ini sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

3. Model AKIK Membantu Guru dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Lebih Komunikatif dan Kolaboratif

Temuan lain menunjukkan bahwa model AKIK membantu guru dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan kolaboratif. Guru-guru yang dilatih dengan model AKIK mampu merancang aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi diskusi kelompok, dan mendorong kerja sama antara siswa. Kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip AKIK tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak, seperti bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan model pembelajaran AKIK memiliki dampak positif terhadap keterampilan dan praktik mengajar guru PAUD di Kabupaten Katingan. Guru-guru yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan holistik anak-anak usia dini.



Gambar 1: Bimbingan Teknis PAUD Holistik Integratif Kab. Katingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru-guru PAUD lebih aktif berpartisipasi selama pelatihan. (2) Keterampilan komunikasi guru meningkat, terlihat dari kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan anak-anak dan sesama guru. (3) Model AKIK membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan kolaboratif.

B. Pembahasan

Penerapan model AKIK (Aktif, Komunikatif, Interaktif, dan Kolaboratif) dalam pelatihan guru PAUD di Kabupaten Katingan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Guru menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Kolaborasi antara guru selama pelatihan juga meningkatkan keterampilan mereka dalam bekerja sama dan bertukar ide, yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Berikut ini peningkatan-peningkatan yang dialami guru PAUD setelah mengikuti bimbingan teknis.

Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Model AKIK dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi melalui aktivitas yang mendorong interaksi dan pertukaran informasi secara efektif. Setelah mengikuti pelatihan, guru PAUD menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi mereka. Mereka menjadi lebih mampu menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, di mana komunikasi yang efektif antara guru dan anak-anak dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan bahasa serta sosial anak.

Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru

Penerapan model AKIK juga berdampak positif pada kepercayaan diri guru dalam berkomunikasi. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan kolaboratif selama pelatihan, guru-guru PAUD menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan anak-anak dan rekan kerja. Kepercayaan diri ini penting karena mempengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi di kelas. Guru yang percaya diri lebih cenderung menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak-anak.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Interaktif

Model AKIK menekankan pentingnya aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif dan interaksi antar siswa. Dalam pelatihan, guru diajarkan cara merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif. Guru yang menerapkan model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan yang interaktif ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Meningkatkan Kolaborasi Antar Guru

Salah satu keunggulan model AKIK adalah fokusnya pada kolaborasi. Selama pelatihan, guru-guru PAUD diajak untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, berbagi pengalaman, dan bertukar ide. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk belajar dari satu sama lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kolaborasi antara guru sangat penting untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pengajaran dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pentingnya Kolaborasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Kolaborasi yang ditingkatkan melalui model AKIK juga membawa manfaat jangka panjang bagi pendidikan anak usia dini. Guru yang terbiasa bekerja sama lebih mampu mengembangkan program pembelajaran yang terpadu dan kohesif, yang penting untuk mendukung perkembangan holistik anak. Selain itu, kolaborasi antar guru dapat menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung, di mana guru-guru dapat terus belajar dan berkembang bersama, meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak.

Secara keseluruhan, penerapan model AKIK dalam pelatihan guru PAUD di Kabupaten Katingan tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi guru tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan

kolaborasi antar guru. Hal ini menunjukkan bahwa model AKIK merupakan pendekatan yang efektif dan holistik dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model Pembelajaran AKIK merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi guru PAUD di Kabupaten Katingan. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan berhasil meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam berkomunikasi.

B. Saran

1. Kepada Dinas Pendidikan, disarankan untuk terus mengadakan pelatihan serupa dan memperluas cakupannya ke seluruh guru PAUD di Kabupaten Katingan.
2. Kepada Guru PAUD, diharapkan dapat menerapkan model AKIK dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.
3. Kepada Peneliti, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji efek jangka panjang dari penerapan model AKIK dalam pembelajaran PAUD.

REFERENSI

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Fullan, M. (2001). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Fullan, M., & Hargreaves, A. (2012). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. Teachers College Press.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Longman.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1998). *Cooperation in the Classroom*. Allyn and Bacon.
- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. Prentice Hall.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung Pada

Platform Twitter Karya Noaprile dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 3, No. 1, pp. 39-52).

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.